

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus dilakukan intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu (Adlini, 2022). Studi kasus mempelajari masalah spesifik menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Tujuannya untuk memahami kasus secara mendalam tanpa generalisasi. Desain penelitian ini adalah kasus tunggal, dengan fokus pada satu unit kasus saja. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terkait untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan pada waktu tertentu (Nur'aini, 2020).

Penelitian adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data guna mencari jawaban atas masalah yang dihadapi. Studi kasus dilakukan dalam kehidupan nyata dari kasus yang diselidiki. Bungin menekankan bahwa studi kasus memberi kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan objek penelitian dan menentukan domain yang ingin diteliti. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan mengungkapkan gejala suatu objek dengan kata-kata dan mendeskripsikan fenomena sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan (Nashrullah, 2023).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bento Group Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 04 September 2024 hingga tanggal 07 September 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam sebuah studi untuk mendapatkan data dan informasi. Dalam konteks penelitian, subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, organisasi, atau fenomena tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian memainkan peran penting dalam validitas dan reliabilitas hasil penelitian, karena data yang diperoleh dari subjek tersebut akan menjadi dasar analisis dan

kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah para anggota divisi *Investor Relation* pada PT. Bento Group Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan sekunder, yang meliputi informasi dari hasil observasi langsung oleh peneliti dan wawancara dengan narasumber terpilih. Dalam penelitian ini, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama. Pertama, sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara dengan Divisi *Investor Relation* dari PT. Bento Group Indonesia. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan teori yang relevan dengan pembahasan penelitian ini (Santina, 2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung untuk menangkap kejadian secara real-time, menjadi dasar ilmu pengetahuan. Ini memungkinkan ilmuwan mengumpulkan data akurat dan relevan mengenai fenomena yang sedang dipelajari (Adhandayani, 2020). Jenis observasi meliputi partisipan, non partisipan, dalam setting alami atau buatan, serta terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung, dan terstruktur dalam menentukan aspek yang relevan untuk diamati (Arthawati, 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi mendalam dari informan mengenai masalah yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan tatap muka antara penanya dan responden untuk menggali pendapat, kesan, pengalaman, dan pemikiran. Wawancara adalah proses mengumpulkan data melalui interaksi langsung. Wawancara dapat dibedakan menjadi terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman yang telah disusun sistematis untuk memastikan data yang

diperoleh relevan dan lengkap, dengan pedoman yang mencakup garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Rahman, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber tertulis untuk informasi sejarah dan surat resmi negara, serta bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Studi dokumen melengkapi observasi dan wawancara, meningkatkan kredibilitas data dengan dukungan dokumen tertulis, gambar, dan rekaman audio visual (Rahman, 2021).

F. Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data: Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dan menyederhanakan data dengan merangkum informasi yang penting, memilih poin utama, dan mencari pola serta tema yang muncul. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kompleksitas data yang ada dan memfokuskan perhatian pada elemen yang lebih relevan. Peneliti juga mengabaikan informasi yang tidak perlu atau tidak relevan agar analisis data lebih terarah dan mendalam (Adhandayani, 2020).
2. Penyajian Data: Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari uraian naratif singkat hingga penggunaan bagan atau grafik yang menggambarkan hubungan antara elemen-elemen data. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih mendalam dan memahami detail informasi dengan lebih baik. Teks naratif adalah metode umum yang digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan informasi dalam konteks yang lebih mendalam dan memfasilitasi perencanaan langkah selanjutnya dalam analisis (Adhandayani, 2020).
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang didapatkan dari analisis data bersifat sementara dan harus divalidasi dengan bukti-bukti yang lebih kuat yang ditemukan selama pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal tidak didukung oleh bukti yang memadai, maka harus dilakukan revisi terhadap kesimpulan tersebut. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan sebelum disimpulkan secara final. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa hasil analisis data mencerminkan temuan yang nyata dan valid dari penelitian (Adhandayani, 2020).

G. Teknik Keabsahan Data

Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah melalui triangulasi, yang menggabungkan data dari beberapa teknik pengumpulan dan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, memungkinkan peneliti untuk memeriksa kebenaran data dan juga memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti (Sa'adah, 2022).

1. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam kegiatan pra lapangan ada beberapa tahapan yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian.

Peneliti memulai dengan menyusun rancangan penelitian yang detail, termasuk tujuan penelitian, metode yang akan digunakan, dan prosedur yang akan diikuti. Ini juga mencakup pemilihan pendekatan penelitian yang sesuai, baik itu studi kasus, observasi, wawancara, atau kombinasi dari beberapa metode kualitatif. Dalam perencanaan ini, peneliti harus mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti desain penelitian, variabel yang akan diukur, serta teknik analisis yang akan digunakan.

2) Mengurus perizinan

Sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti harus mengurus perizinan yang diperlukan dari pihak terkait, seperti universitas, instansi pemerintah, atau komunitas yang menjadi objek penelitian. Surat izin penelitian ini berfungsi sebagai bukti formal yang memungkinkan peneliti untuk melakukan riset di lokasi tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara legal dan sesuai dengan etika akademik yang berlaku. Izin ini juga memberikan kepercayaan kepada informan dan memudahkan akses ke lokasi penelitian.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Menemukan informan yang tepat sangat krusial untuk penelitian kualitatif. Peneliti dapat memilih informan melalui seleksi yang dilakukan oleh pihak berwenang, atau dengan cara mendapatkan rekomendasi dari jaringan sosial atau profesional. Peneliti harus mempertimbangkan kriteria informan seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam fenomena yang diteliti. Setelah memilih informan, peneliti menghubungi mereka untuk menjadwalkan wawancara atau observasi, mengikuti jadwal yang ditentukan oleh informan.

4) Mengatur Jadwal

Setelah kontak awal dengan informan, peneliti perlu mengatur jadwal penelitian dengan cermat. Jadwal ini mencakup waktu dan tempat wawancara atau observasi, serta durasi penelitian. Peneliti harus fleksibel untuk menyesuaikan jadwal dengan ketersediaan informan, mengingat penelitian kualitatif sering kali melibatkan proses mendalam dan waktu yang cukup lama untuk memahami konteks dari setiap kasus atau fenomena. Pengaturan jadwal yang baik juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam waktu yang lebih efektif dan memungkinkan pendalaman analisis yang lebih baik.

5) Menyiapkan beberapa pertanyaan

Sebelum melakukan wawancara atau observasi, peneliti harus menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan ini harus relevan dengan tujuan penelitian dan cukup terbuka agar informan dapat menjawab dengan bebas dan detail. Peneliti perlu merancang pertanyaan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua aspek yang ingin dipelajari tercakup. Dalam merancang pertanyaan, peneliti juga harus mempertimbangkan kemungkinan pertanyaan lanjutan yang dapat muncul selama wawancara, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti harus menyiapkan peralatan penelitian yang diperlukan untuk mendukung proses pengumpulan data. Peralatan ini dapat mencakup alat perekam audio atau video untuk merekam wawancara, kamera untuk mencatat gambar atau dokumentasi visual, alat tulis untuk mencatat informasi secara manual, serta perangkat lain seperti laptop atau komputer untuk pengolahan

data. Persiapan ini penting, sehingga mendukung proses analisis yang kredibel dan dapat diverifikasi.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap mencari data lapangan yang meliputi tahap pengumpulan data dan tahap penyusunan data untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait. Observasi juga akan dilakukan ketika peneliti melakukan kegiatan di objek penelitian.

c. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif di mana peneliti memerinci dan mengeksplorasi data. Dalam pendekatan fenomenologi, langkah pertama adalah mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mengubah rekaman wawancara menjadi bentuk tulisan. Proses ini melibatkan penguraian detail-detail penting dari percakapan yang terjadi, memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman individu dalam konteks yang sebenarnya. Setelah itu, peneliti bergerak ke tahap Horizontalization di mana mereka mencatat pernyataan-pernyataan penting yang relevan tanpa melakukan penilaian subjektif terhadap informasi yang diberikan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti, melainkan dipilih berdasarkan relevansi dengan fenomena yang sedang diteliti.

Pada tahap terakhir, Cluster of Meaning, peneliti mulai mengelompokkan pernyataan-pernyataan yang telah dicatat ke dalam tema-tema atau unit makna. Proses ini melibatkan identifikasi pola dan hubungan di antara pernyataan-pernyataan tersebut, menyisihkan yang tumpang tindih atau berulang. Di sini, peneliti juga melakukan deskripsi tekstural, menggambarkan secara detail apa yang dialami oleh individu, serta deskripsi struktural, menjelaskan bagaimana fenomena tersebut dirasakan dan makna yang melekat pada pengalaman tersebut. Selain itu, peneliti berusaha untuk mencari makna tambahan yang mungkin muncul dari opini, penilaian, dan harapan subjek penelitian tentang fenomena yang sedang dialami. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan gambaran yang lebih mendalam dan holistik tentang fenomena

yang diteliti, yang sangat penting untuk memahami konteks dan makna dari data yang telah dikumpulkan.

d. Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting yang melibatkan penarikan dan penegasan dari data yang telah dianalisis dari informan. Pada tahap ini, peneliti harus menelaah dengan cermat data yang terkumpul, baik dari wawancara, observasi, atau dokumen terkait, untuk memastikan keabsahannya dan relevansi dengan tujuan penelitian. Proses ini tidak hanya melibatkan sintesis dari berbagai informasi, tetapi juga menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya sekedar merangkum data, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti, menggunakan teori untuk menjelaskan dan memperkuat temuan-temuan tersebut.

Teori-teori yang sesuai akan diselipkan dalam kesimpulan untuk memberikan konteks dan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil yang ditemukan dalam penelitian. Peneliti akan menyandingkan data dengan konsep-konsep teoritis yang relevan untuk mengklarifikasi, memperkuat, atau bahkan menantang temuan yang didapat. Dalam tahap ini, peneliti harus berhati-hati agar tidak hanya sekedar menerapkan teori yang ada, tetapi juga menyesuaikan dengan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Hasil kesimpulan ini kemudian akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan kontribusi pada pengetahuan yang lebih luas di bidang studi yang diteliti.